

PENGUATAN BUDAYA MUTU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Wiwin Kurniyanti¹, Yustina Neny Hastuti², Wahyu Warastuti³,
Anam Sutopo⁴, Sabar Narimo⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Peendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200230042@student.ums.ac.id, ²q200230043@student.ums.ac.id,

³q200230055@student.ums.ac.id, ⁴as123@ums.ac.id, ⁵sn131@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan budaya mutu melalui pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian di SD Negeri 03 Gumeng, Jenawi, Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru dalam implementasi kurikulum merdeka dalam rangka penguatan budaya mutu sekolah. Pada aspek perencanaan, kepala sekolah melibatkan seluruh elemen guru dalam perencanaan program supervisi akademik. Pada aspek pelaksanaan, kepala sekolah terjun langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik ke kelas-kelas dengan memilih pendekatan, model dan teknik supervisi yang sesuai dengan karakteristik guru. Pada aspek tindak lanjut, kepala sekolah memberikan tindak lanjut sesuai dengan hasil supervisi.

Kata Kunci : budaya mutu, supervisi akademik, kurikulum merdeka

ABSTRACT

This research aims to describe the enhancement of quality culture through the implementation of academic supervision in the Merdeka curriculum at elementary schools. This study employs a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques include interviews, observations, and documentary studies. The research location is at SD Negeri 03 Gumeng, Jenawi, Karanganyar. The findings indicate that academic supervision activities are conducted to assist teachers in implementing the Merdeka curriculum to strengthen the school's quality culture. In terms of planning, the principal involves all teacher elements in planning academic supervision programs. In terms of implementation, the principal directly participates in academic supervision activities in classrooms, selecting approaches, models, and techniques suitable for teacher characteristics. Regarding follow-up, the principal provides appropriate actions based on supervision outcomes.

Keywords: quality culture, academic supervision, merdeka curriculum

A. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan Pendidikan yang bermutu di sekolah yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah berfungsi sebagai pihak yang merumuskan tujuan dan kebijakan sekolah, mengatur tata kerja sekolah, termasuk pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan, serta melakukan supervisi kegiatan sekolah, meliputi pengaturan, arahan, evaluasi, dan pembinaan kemampuan pelaksana (Daryanto, 2018:122). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu dalam berbagai bidang termasuk kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik itu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mendukung pendidik dalam mengembangkan suatu kemampuan dalam proses mengelola suatu langkah pembelajaran (Riandian, Saepudin, dan Lisnawati 2021). Tujuan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, juga mampu

mengembangkan kemampuan keterampilannya, dapat juga mengembangkan kurikulum yang bertujuan untuk mengontrol kegiatan pembelajaran dengan cara melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Kemendikbud meluncurkan Kurikulum Merdeka untuk mereformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya sekolah. budaya sekolah yang berfokus pada budaya administrasi tidak baik, budaya yang baik harus berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan harapan akan tercipta lulusan dengan profil pelajar Pancasila (Sumarsih, 2022) Struktur kurikulum SD/MI merdeka belajar terbagi menjadi tiga fase, fase A untuk kelas I dan II, fase B kelas III dan IV, dan fase C kelas V dan VI.

Dengan mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Dengan proporsi beban belajar yang terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Selain kepala sekolah, dalam

rangka implementasi kurikulum merdeka juga tidak bisa dilepaskan dari *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). PMM dianggap penting dalam menghadapi Kurikulum Merdeka Ambarwani et al (2023) dikarenakan dalam implemetasi kurikulum merdeka masih banyak guru yang belum memahami unsur-unsur perubahan dari kurikulum sebelumnya kekurikulum Merdeka. Guru di SD Negeri 03 Gumeng terkadang masih suka bingung dengan istilah-istilah baru pada kurikulum merdeka. Mereka harus mencari tahu sendiri mengenai hal-hal yang ada pada kurikulum merdeka. Salah satu contohnya yaitu pembelajaran yang biasanya menggunakan RPP sekarang sudah di ganti dengan Modul Ajar. Dari hal itu saja, guru masih banyak yang kurang mengerti kurikulum merdeka.

PMM diharapkan mampu mengoptimalkan performa guru melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Platform menyediakan workshop serta seminar agar guru dapat belajar sendiri dan melihat sumber dan bahan ajar. Selain itu, guru juga mampu membagikan karyanya untuk menginspirasi banyak orang. Yalianti, et.al, (2022) mengatakan bahwa platform ini

memiliki visi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkolaboratif untuk memajukan efektivitas pembelajaran serta menciptakan iklim kerja yang positif.

Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mengatakan untuk tindak lanjut Kurikulum Merdeka, pelaksanaan yang dilakukan akan berpusat kepada murid dan membantu guru untuk menjalankan aktivitas mengajar. PMM memberikan keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk belajar dan memajukan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya dalam keadaan kapanpun dan juga dimanapun. Platform ini juga menyediakan fitur "Pembelajaran" yang di dalamnya terdapat fasilitas pelatihan mandiri bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk mengakses berbagai sumber atau bahan pelatihan yang berkualitas dan bermutu, dan mereka juga bisa mempelajarinya secara mandiri (Kemendikbud Ristek, 2022).

Platform ini juga membantu guru dalam meningkatkan performa diri dengan akses tanpa limit melalui fitur video inspirasional. Sesuai sumber, terdapat lebih dari 2000 referensi yang bisa digunakan para

pendidik dan para tenaga kependidikan dalam mengembangkan diri. Fitur yang tersedia dalam PMM diharapkan mampu membuat para pendidik untuk dapat saling bertukar pendapat serta berbagi pengalaman untuk menciptakan pembelajaran yang berwarna dan tidak monoton.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan PMM di SD Negeri 03 Gumeng, Jenawi, Karanganyar masih terlihat sangat minim, di mana sebagian guru dalam memanfaatkan PMM belum begitu maksimal, padahal pemanfaatan PMM tersebut memberikan kontribusi besar bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka terutama terkait pencapaian P5. Tidak hanya pada aspek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pemanfaatan PMM juga dapat mempengaruhi pemahaman guru dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi. Sugiyanto (2022) mengemukakan pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka. Untuk itulah maka pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar.

Terkait peranan kepala sekolah dan *platform* merdeka mengajar dalam menghadapi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar serta berbagai kendalanya sudah gambarkan oleh beberapa kajian-kajian sebelumnya, seperti hasil penelitian Wahyu dan Siska (2023) menyebutkan bahwa dalam implementasinya kurikulum merdeka kepala sekolah mengambil peran yang sangat penting bagi

kelancaran implementasi kurikulum Merdeka, baik perencana, kepala sekolah sebagai pelaksana, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai pemimpin dan kepala sekolah sebagai supervisor. Penelitian Miftahul, et, al. (2023) menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, komite, masyarakat desa setempat, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi secara maksimal.

Hasil penelitian Agga dan Iskandar (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting dalam pencapaian sekolah, yaitu mewujudkan Merdeka Belajar dengan tujuannya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa, mandiri, kritis, kreatif, bergotong-royong, serta berkebhinekaan global. Penelitian

Hidayat, et, al, (2023) menyebutkan kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang berperan sebagai manajer yang memberikan arah serta pengatur sekolah. Dalam implementasi merdeka belajar, kepala sekolah berperan sebagai penggerak proses pembelajaran yang terpusat pada siswa dan memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan ruang bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan potensi diri dalam kualitas bekerja sehingga tujuan pendidikan secara mutlak dapat terpenuhi.

Begitu pula penelitian Fitria dan Honest (2022) menyebutkan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam pelaksanaan program, manager dalam mengatur dan bertanggung jawab akan kolaborasi program yang akan dijalankan baik dari aspek pembelajaran maupun project penguatan profil pelajar pancasila. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator terbesar yang dapat mempengaruhi dan mendorong guru beserta peserta didik dalam meningkatkan intelektualitas dan skill yang dimiliki melalui teladan yang baik

demi mewujudkan kesuksesan implementasi kurikulum merdeka.

"Budaya mutu" merujuk pada sebuah lingkungan atau sikap yang dianut dan diimplementasikan dalam sebuah organisasi atau institusi untuk meningkatkan mutu atau kualitas dalam semua aspek kegiatan dan layanannya. Budaya mutu melibatkan komitmen dari semua anggota organisasi untuk menciptakan, mempertahankan, dan terus meningkatkan standar mutu secara berkelanjutan. Hal ini mencakup kesadaran akan pentingnya mutu, fokus pada kepuasan pelanggan atau pengguna layanan, penggunaan data dan fakta dalam pengambilan keputusan, serta kolaborasi dan komunikasi yang efektif di antara semua tingkatan dan fungsi dalam organisasi (Ismail, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan budaya mutu melalui pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 03 Gumeng, Jenawi, Karanganyar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik dalam

implementasi kurikulum merdeka. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik serta memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan berkesinambungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami dan menggambarkan fenomena supervisi akademik dalam penguatan budaya mutu melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik-praktik supervisi akademik secara mendalam dan holistik. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, di mana SD Negeri 03 Gumeng dipilih sebagai subjek penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 03 Gumeng, yang

telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam proses supervisi akademik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Wawancara Mendalam. Dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik. 2) Observasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses supervisi akademik di sekolah untuk mendapatkan data empiris mengenai praktik supervisi yang dilakukan. 3) Dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan supervisi, rencana pembelajaran, dan kebijakan sekolah yang relevan dengan supervisi akademik dan implementasi Kurikulum Merdeka. Data kemudian dianalisis melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data

yang diperoleh dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, pengawas) dan metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengkonfirmasi temuan kepada informan untuk memastikan akurasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Tahap Perencanaan

SD Negeri 03 Gumeng kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri berubah, alasan memilih opsi mandiri berubah adalah karena disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kemampuan guru beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Dalam implementasi kurikulum merdeka dengan opsi mandiri berubah guru-guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pemerintah pada aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah "Kami di SD Negeri 03 Gumeng telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri berubah. Alasan memilih opsi ini adalah karena disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kemampuan guru beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Guru-guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pemerintah pada aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM)." Proses adaptasi guru terhadap kurikulum yang baru tentu akan mengalami banyak kendala apabila guru harus dibiarkan benar-benar mandiri tanpa pengawasan dan dukungan dari kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara terkait dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah yang dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, peneliti menemukan bahwa pada proses perencanaan program supervisi akademik, kepala sekolah sudah membuat perencanaan dengan baik. "Dalam proses perencanaan

program supervisi akademik, saya telah membuat perencanaan pada awal tahun ajaran baru. Hal ini tercatat dalam dokumen supervisi kami. Selain itu, saya juga melibatkan seluruh guru dan stakeholder di SD Negeri 03 Gumeng dalam proses perencanaan ini. Dengan melibatkan guru, kegiatan supervisi menjadi lebih terarah dan bisa berjalan dengan lancar. Kami juga memastikan bahwa program supervisi ini dapat menjadi pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik serta untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik." Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dokumen supervisi. Kepala sekolah telah membuat perencanaan program supervisi akademik ini pada awal tahun ajaran baru.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru SN menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan seluruh guru dan stakeholder di SD Negeri 03 Gumeng. "Saya merasa terlibat dalam perencanaan program supervisi akademik. Kepala sekolah

selalu mengajak kami berdiskusi dan menyampaikan pandangan serta saran. Hal ini membuat kami merasa dihargai dan lebih siap menghadapi supervisi." Dengan melibatkan guru kegiatan supervisi menjadi lebih terarah dan bisa berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan manfaat dari program supervisi akademik yaitu sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.

Dalam penelitiannya, Sono (2016) menyarankan untuk mengikutsertakan guru dalam merencanakan kegiatan yang disupervisi agar mereka mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan apa yang harus dilakukan. Sehingga kegiatan pengawasan dapat lebih terarah dan berjalan dengan lancar. Yuliarti et al., (2017) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawasan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Untuk itu

perlu dikembangkan suatu program pengawasan yang mencakup semua komponen. Masaong (2019) juga menyatakan bahwa salah satu asas pengawasan adalah asas demokrasi, artinya memberikan para guru kesempatan untuk mengemukakan pandangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Hasil wawancara terkait pelaksanaan supervisi akademik, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 03 Gumeng sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, Kepala Sekolah melakukan pendekatan kolaboratif dengan teknik individu dan kelompok. *"Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah kami sudah berjalan dengan baik. Kami menggunakan pendekatan kolaboratif, baik secara individu maupun kelompok. Saya turun langsung untuk melakukan supervisi, dengan teknik kunjungan kelas dan kunjungan observasi."* hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah turun langsung melakukan supervisi akademik yang dalam hal ini adalah teknik kunjungan

kelas dan kunjungan observasi. Jadi, dapat diketahui bahwa jenis supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 03 Gumeng merujuk pada model supervisi klinis.

Dalam model supervisi klinis ini, Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai pembimbing dan mitra guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Sekolah berusaha menciptakan suasana yang mendukung dan terbuka untuk diskusi, di mana guru merasa nyaman untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Selain itu, teknik kunjungan kelas memungkinkan Kepala Sekolah untuk melihat secara langsung praktik pengajaran yang diterapkan oleh guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Kunjungan observasi juga berperan penting dalam model ini, di mana Kepala Sekolah mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Observasi ini membantu dalam memahami

konteks pembelajaran yang lebih luas dan memberikan wawasan tentang bagaimana strategi pengajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Selama tahap pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah juga memanfaatkan sesi refleksi pasca-observasi untuk berdialog dengan guru mengenai temuan observasi. Sesi ini bertujuan untuk mendorong guru melakukan refleksi diri, mempertimbangkan umpan balik yang diberikan, dan merencanakan tindakan perbaikan yang spesifik. Melalui pendekatan ini, supervisi akademik di SD Negeri 03 Gumeng tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja, tetapi juga pada pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru.

Kesimpulannya, pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 03 Gumeng yang mengadopsi model supervisi klinis menunjukkan komitmen yang kuat dari Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi yang efektif dan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk terus

belajar dan berkembang, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran peserta didik.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung temuan ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Zepeda (2017) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang melibatkan teknik observasi dan refleksi pasca-observasi dapat membantu guru dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka. Glatthorn, Boschee & Whitehead (2016) juga menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif melalui pendekatan kolaboratif dan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan pedagogis guru dan hasil belajar peserta didik. Hammond, Hyler, & Gardner (2017) juga menegaskan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan melalui supervisi yang efektif sangat penting untuk peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang baik dan efektif, seperti yang diterapkan di SD Negeri 03 Gumeng, memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas

pengajaran dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang kolaboratif dan berpusat pada pengembangan profesional guru khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Tahap Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut

Hasil wawancara terkait pengelolaan tindak lanjut supervisi akademik menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan pengelolaan tindak lanjut supervisi akademik dengan baik.. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen laporan supervisi yang disusun oleh Kepala Sekolah SD Negeri 03 Gumeng sehingga dapat diketahui profil kompetensi masing-masing guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Adapun langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam tindak lanjut supervisi akademik adalah memberikan motivasi, arahan, penguatan, saran/solusi dan bimbingan kepada guru melalui diskusi akhir setelah kunjungan kelas. Bentuk tindak lanjut lain yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengajak guru berdiskusi di kelas tentang permasalahan yang dihadapi guru, apa dan dimana kesulitannya. masalah yang

mereka hadapi. Guru kemudian akan menerima bimbingan dalam bentuk pelatihan atau lokakarya yang dapat diperoleh secara daring untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2016) dan Rosidi (2014) bahwa tindak lanjut bimbingan akademik merupakan tahapan dimana observasi yang diperoleh melalui kunjungan kelas didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dan guru. Darling-Hammond, Hyler, dan Gardner (2017) juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang didasarkan pada hasil supervisi untuk memastikan peningkatan kinerja guru secara berkesinambungan.

Dengan demikian, pengelolaan tindak lanjut supervisi akademik yang diterapkan di SD Negeri 03 Gumeng tidak hanya membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan profesional melalui berbagai bentuk bimbingan dan pelatihan. Hal ini menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan pengajaran berkualitas tinggi, yang

pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Pemanfaatan Hasil Penelitian Terhadap Penguatan Budaya Mutu Sekolah Dalam Implementasi Supervisi Akademik Dalam Kurikulum Merdeka

Pemanfaatan hasil penelitian terhadap penguatan budaya mutu sekolah dalam implementasi supervisi akademik dalam kurikulum merdeka dapat dibahas sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Melibatkan guru dalam perencanaan program supervisi akademik merupakan langkah kunci untuk memastikan kesesuaian rencana dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Ini membantu dalam menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen bersama terhadap implementasi kurikulum merdeka. Dokumentasi perencanaan yang baik oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran memberikan landasan yang jelas dan terstruktur bagi pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Sono (2016) yang menyarankan keterlibatan guru dalam perencanaan untuk meningkatkan efektivitas supervisi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pendekatan supervisi klinis yang digunakan, di mana kepala sekolah berperan sebagai pembimbing dan mitra guru, mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Ini tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi juga pada pembinaan dan pengembangan praktik pengajaran yang lebih baik (Glatthorn, Boschee & Whitehead, 2016). Penggunaan teknik observasi dan sesi refleksi pasca-observasi membantu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, serta memungkinkan mereka untuk merencanakan tindakan perbaikan yang spesifik (Zepeda, 2017).

3) Tahap Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut

Kepala sekolah di SD Negeri 03 Gumeng telah mengelola tindak lanjut supervisi akademik dengan baik melalui diskusi akhir, pelatihan, dan lokakarya yang sesuai dengan kebutuhan guru. Langkah-langkah ini sesuai dengan rekomendasi untuk memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada guru setelah observasi (Arikunto, 2016). Adanya fokus pada pelatihan berkelanjutan dan pengembangan

keterampilan profesional guru, berdasarkan hasil supervisi, menciptakan lingkungan belajar yang terus berkembang (Darling-Hammond, Hyler, & Gardner, 2017).

Secara keseluruhan, praktik supervisi akademik yang efektif di SD Negeri 03 Gumeng tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun budaya sekolah yang berpusat pada pembelajaran dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan menerapkan rekomendasi dari berbagai penelitian yang relevan, sekolah dapat terus memperkuat budaya mutu yang mendukung visi dan misi pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian, penguatan budaya mutu di SD Negeri 03 Gumeng tercermin dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi akademik. Keterlibatan aktif, kolaborasi yang efektif, dan tindak lanjut yang berkelanjutan semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang diterapkan dengan baik tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga membangun budaya mutu yang kuat di sekolah.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan tahap perencanaan supervisi akademik telah memperlihatkan komitmen kepala sekolah dalam menyusun rencana yang terstruktur dan melibatkan secara aktif guru serta stakeholder sekolah. Partisipasi ini tidak hanya memastikan kelancaran proses supervisi, tetapi juga menguatkan budaya mutu di sekolah dengan memastikan kesesuaian persepsi dan komitmen terhadap tujuan supervisi. Pada tahap pelaksanaan, pendekatan kolaboratif yang diimplementasikan oleh kepala sekolah telah membuktikan keberhasilannya. Teknik kunjungan kelas dan observasi yang digunakan tidak hanya memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif melalui pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Tahap penyusunan laporan dan tindak lanjut supervisi menunjukkan adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah dalam mengelola hasil supervisi menjadi

langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja guru. Tindak lanjut yang komprehensif ini, seperti diskusi terbuka dan pelatihan tambahan, memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru dalam mengatasi tantangan dan terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Secara keseluruhan, penerapan supervisi akademik yang terintegrasi dengan baik dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Gumeng tidak hanya memperkuat kualitas pengajaran, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada mutu dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi seluruh anggota sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agga dan Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), pp. 5295 – 5301.
- Ambawani, C. S. L., Kusuma, T. M. M., Utama, S., & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880-1892.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective*

- teacher professional development. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Daryanto. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitria Desy Dwi Kisardi Putri dan Honest Umami Kaltsum. (2022). The Principal's Leadership Role in Implementation of the Independent Curriculum in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6 (4), pp. 680-688.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., & Whitehead, B. M. (2016). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hammond, L., Hyler, M., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Hidayat, A. P., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1).
- Ismail, F. (2018). Implementasi total quality management (TQM) di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Kemdikbud RI. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Marian. (2023). *Metode Penelitian*. Semarang: Pustaka STIMAR Amni.
- Sono, M. (2018). *i PERAN PELAKSANAAN PERENCANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA GURU PAI SD DI KECAMATAN BANCAK DAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 20015/2016* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Masaong Abdul Karim. (2019). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru(III)*. Alfabeta.
- Miftahul, C., et al. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (2), pp. 328-332.
- Sumarsih. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. 8248 – 8258.
- Sugiyanto. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya*. Balai Guru Penggerak.
- Wahyu Arief Adha dan Siska Fadhila. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3 (1).
- Yulianti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform

Merdeka Mengajar (PMM)
pada Guru Sekolah Dasar.